

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 66 tahun 2014, ada beberapa fase dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Orang yang paling dekat secara fisik dengan anak harus mengawasi perkembangan dan pertumbuhannya. Salah satu waktu yang paling penting untuk merekrut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk perkembangan otak anak adalah pada masa balita (Setiyaningrum, 2017).

Program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) berfokus pada kelompok usia yang berbeda dalam bidang kesehatan: balita. Selama masa balita, otak dan tubuh anak berkembang dengan sangat cepat untuk mencapai potensi maksimalnya. Masa balita adalah fase penting dalam perkembangan anak karena pada masa inilah blok-blok bangunan untuk tahap kecerdasan, kesadaran sosial, kemampuan bahasa, daya cipta, dan kreativitas terbentuk (Suparyanto, 2011).

Bertumbuh berarti mengalami transformasi dan pembesaran dalam perawakan. Ada cara kuantitatif untuk mengukur pertumbuhan. Tinggi badan, berat badan, massa tulang, dan laju perkembangan gigi adalah penanda dari pematangan. Setiap orang mengalami perubahan fisiologis dasar yang sama saat mereka berkembang, meskipun pada tingkat yang berbeda-beda pada titik

yang berbeda dalam kehidupan mereka (Wong, 2009). Tahun-tahun sejak lahir hingga usia lima tahun adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. “Golden Age” adalah istilah umum untuk periode waktu ini. Selama *golden age*, sangat penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara ketat untuk mengetahui adanya kelainan sejak dini. Selain itu, adalah mungkin untuk mencegah anomali jangka panjang dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengelola penyimpangan secara tepat selama masa keemasan (Chamidah, 2018).

Pertumbuhan pribadi memerlukan kemahiran dalam menangani sistem dan proses fisiologis yang semakin rumit. Perubahan terjadi selama perkembangan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Istilah "pertumbuhan" mengacu pada proses peningkatan kemampuan seseorang (Sulistiani, 2018).

Tumbuh kembang balita sangat penting karena akan menentukan tahap selanjutnya dalam kehidupan seseorang. Pentingnya lima tahun pertama kehidupan seorang anak untuk perkembangan fisik dan mental mereka diabaikan oleh beberapa orang tua, terutama yang berpendidikan rendah. Orang tua sering beranggapan bahwa kesehatan mereka sendiri dan perkembangan anak mereka adalah normal ketika anak tidak sakit (Susilaningrum, 2012).

Untuk mendeteksi masalah pertumbuhan dan perkembangan pada balita sejak dini, sangat penting untuk memantau perkembangan mereka secara cermat. Menimbang balita sebulan sekali sangat penting untuk melacak

perkembangan dan pertumbuhannya. Posyandu, Polindes, Puskesmas, dan pusat kesehatan lainnya adalah pilihan yang baik untuk menimbang balita.

World Health Organization (WHO) menemukan bahwa pada tahun 2015, 15% hingga 20% anak di bawah usia lima tahun mengalami gangguan otak ringan, dibandingkan dengan 80% hingga 85% pada anak dengan usia yang sama di masa depan (Yuniarti, 2016). Cakupan pelayanan kesehatan balita di Indonesia untuk deteksi dini tumbuh kembang pada tahun 2018 adalah 97,8%, 64,6% untuk perkembangan motorik halus, 69,9% untuk perkembangan perilaku sosial, 95,2% untuk perkembangan bahasa, dan 88,3% untuk indeks perkembangan total, hal ini merupakan peningkatan dari 78,11% dari tahun 2013, serta persentase balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang sebesar 11,7% di tahun 2018 dibandingkan dengan 45,7% di tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2019, 27,5% balita, atau sekitar 3 juta anak, mengalami kelainan perkembangan, dengan gangguan perkembangan motorik sebagai penyebab utama dari kasus-kasus ini (UNICEF). Faktanya, tonggak perkembangan anak harus sesuai dengan tahun kalender dan usia kognitif anak. Perkembangan sosial dan emosional anak, serta pertumbuhan spiritual dan moral mereka, merupakan bagian dari proses pematangan dan pendewasaan secara keseluruhan. Tingkat perkembangan dan kematangan bervariasi dari satu anak ke anak lainnya. Laju pertumbuhan dan pendewasaan dipengaruhi oleh banyak hal. Lingkungan adalah salah satu dari pengaruh tersebut. Keluarga

adalah lingkungan pertama dan paling dekat dengan anak, diikuti oleh rumah dan lingkungan sekitar. Orang tua, khususnya ayah dan ibu, dan/atau saudara kandung merupakan unit keluarga yang ideal. Tidak ada tugas dalam keluarga yang lebih penting daripada tugas merawat dan mengasuh anak sendiri (Asfandiyar,2017).

Berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan di Klinik Kosambi *Maternal & Children* Rawamangun pada Juni tahun 2024 didapatkan data jumlah anak balita usia 2-23 bulan di Klinik Kosambi *Maternal & Children* Rawamangun bulan April-Juni tahun 2024 terdapat sebanyak 386 anak balita. Pada bulan April tahun 2024 anak usia 2-23 bulan berjumlah 101 anak, bulan Mei tahun 2024 berjumlah 145 anak, sedangkan pada bulan Juni tahun 2024 anak yang berusia sekitar 2-23 bulan yaitu sebanyak 140 balita.

Berdasarkan yang terjadi di klinik Kosambi *Maternal & Children* Rawamangun, Sekitar 15% anak-anak memiliki masalah dengan keterampilan motorik halus, seperti memegang benda-benda kecil atau membuat suara-suara acak seperti “mamama” atau “dadada”. Di sisi lain, sekitar 5% anak-anak memiliki masalah dengan keterampilan motorik kasar, seperti meraih mainan tanpa terjatuh atau terguling. Pada anak usia 7 sampai 12 bulan pertumbuhannya tidak mengalami kenaikan berat badan atau Panjang badan sebanyak 3 diantara 10 anak. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis parameter yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan

anak di Klinik Ibu & Anak Kosambi Rawamangun yang berusia antara 2 dan 23 bulan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Anak-anak di klinik Kosambi Maternal & Children Rawamangun yang berusia antara 2 hingga 23 bulan menjadi subjek penelitian tahun 2024 ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan mereka.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Memperoleh pemahaman tentang dampak faktor-faktor seperti jenis kelamin, berat badan lahir, status gizi, tingkat pendidikan ibu, gaya pengasuhan, dan pengetahuan pengasuhan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak usia 2 - 23 bulan di klinik Ibu & Anak Kosambi Rawamangun.

1.2.2.2 Di Klinik Ibu & Anak Kosambi Rawamangun, kami bertujuan untuk memahami pengaruh faktor-faktor seperti jenis kelamin, berat badan lahir, status gizi, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dan gaya pengasuhan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak usia 2-23 bulan.

1.2.2.3 Mengetahui hubungan dengan faktor-faktor yang paling dominan terhadap pengaruh tumbuh kembang anak usia 2-23 bulan di Kosambi *Maternal & Children* Rawamangun.

1.3 Rumusah Masalah

Berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan di Klinik Kosambi *Maternal & Children* Rawamangun pada Juni tahun 2024 didapatkan data jumlah anak balita usia 2-23 bulan di Klinik Kosambi *Maternal & Children* Rawamangun bulan April-Juni tahun 2024 terdapat sebanyak 386 anak balita. Pada bulan April tahun 2024 anak usia 2-23 bulan berjumlah 101 anak, bulan Mei tahun 2024 berjumlah 145 anak, sedangkan pada bulan Juni tahun 2024 anak yang berusia sekitar 2-23 bulan yaitu sebanyak 140 balita.

Temuan dari klinik Kosambi *Maternal & Children* Rawamangun menunjukkan bahwa 15% anak mengalami keterlambatan dalam keterampilan motorik halus, seperti ketidakmampuan untuk menggenggam benda-benda kecil atau mengeluarkan suara-suara yang tidak jelas seperti “mamama” atau “dadada”. Demikian pula dengan perkembangan motorik kasar, sekitar 5% anak (usia 8 dan 9 bulan) mengalami keterlambatan, seperti ketidakmampuan meraih mainan tanpa terjatuh atau terguling. Pada anak usia 7 sampai 12 bulan pertumbuhannya tidak mengalami kenaikan berat badan atau Panjang badan sebanyak 3 diantara 10 anak.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah “apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak usia 2-23 bulan di Klinik Kosambi *Maternal & Children* Rawamangun?”.

1.4 Variabel Penelitian

1.4.1 Variabel Dependen

Tumbuh Kembang anak usia 2-23 bulan di klinik Kosambi Maternal & Children Rawamangun.

1.4.2 Variabel Independen

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak usia 2-23 bulan, termasuk jenis kelamin, berat badan lahir rendah, status gizi, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu, pola asuh orang tua, dan jumlah saudara kandung, dianggap sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Menurut ekspektasi, kelompok-kelompok berikut ini akan menemukan temuan dan rekomendasi studi ini berguna untuk penelitian dan pengambilan keputusan di masa depan:

1.5.1 Bagi Institusi Pendidikan

Mengenai pelaksanaan program tumbuh kembang balita di Klinik *Maternal & Children* Kosambi Rawamangun, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan referensi di perpustakaan Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan.

1.5.2 Bagi Tempat Penelitian

Dengan mengetahui kekurangan dan tantangan pelaksanaan pemeriksaan tumbuh kembang balita di Klinik *Maternal & Children* Kosambi Rawamangun, maka akan dapat ditemukan solusi yang pada akhirnya dapat meningkatkan

hasil dan berdampak pada peningkatan tumbuh kembang balita. Sebagai hasilnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, *Maternal & Children* Kosambi Rawamangun berharap dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber daya untuk skrining tumbuh kembang balita dalam proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaannya.

